

STRATEGI PENGELOLAAN KELAS PADA PEMBELAJARAN SENI TARI DI SMK REKAYASA DENPASAR

Ni Putu Candra Dewi Cahyanti¹, Ni Luh Sustiwati², I Gede Mawan³

Institut Seni Indonesia Denpasar

Email: dewic7861@gmail.com¹, sustiwati@isi-dps.ac²,
gedemawan@isi-dps.ac³

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis data tentang Strategi Pengelolaan Kelas pembelajaran seni tari di smk rekayasa denpasar. faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Strategi Pengelolaan Kelas pada pembelajaran seni tari di SMK Rekayasa Denpasar dan Solusi dari hambatan yang terjadi dalam Strategi Pengelolaan Kelas Dalam pengembangan strategi pengelolaan kelas di SMK Rekayasa Denpasar. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian Strategi pengelolaan kelas pada pembelajaran seni tari di SMK Rekayasa Denpasar yaitu Membangun Kerjasama dengan Siswa dalam Pembelajaran, Menciptakan Iklim Pembelajaran yang Kondusif, Evaluasi Proses Belajar Mengajar. Solusi dalam mengatasi hambatan strategi pengelolaan kelas padapembelajaran seni tari adalah dengan cara memaksimalkan programnya,dan apabila ada faktor penghambat dari keluarga maka siswa perlu dibimbing dari keluarga, dan diperlukan kesadaran yang tinggi dari siswa akan hak dan kewajibannya.
Kata Kunci: Strategi, Pengelolaan Kelas, Pembelajaran Tari, Peserta Didik.

***Abstract** – This study aims to describe and analyze data on the Management Strategy of the Dance Arts Learning Class in the engineering sector. Supporting and inhibitory factors in the Class Management Strategies on the learning of dance arts at SMK Engineering and Solutions of the obstacles that occur in Class Management Strategies in the development of class management strategies at SMC Engineering and the market. This study uses a type of qualitative approach. Data collection is done using the techniques of interviews, observations, and documentation studies. Research results The strategy of class management on dance art learning at SMK Engineering Denpasar is to build cooperation with students in learning, Create a conducive learning climate, Evaluate the learning process teaching. The solution in overcoming the barriers of the strategy of management of classroom learning dance arts is to maximize the program, and when there are obstacles from the family then the student needs to be guided by the family, and requires a high awareness of the student's rights and obligations.*

***Keywords:** Strategy, Class Management, Dance Learning, Students.*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan suatu bangsa. Melalui pendidikan akan membuka wawasan bagi seseorang. Dunia pendidikan memegang peranan penting serta mempersiapkan sumber daya manusia pada era globalisasi. Dalam perkembangan pendidikan diperlukan strategi dalam pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran. Untuk menjalankan strategi pembelajaran yang tepat diperlukan pendekatan serta pengalaman untuk menunjang proses pembelajaran. Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pembelajaran yang disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat. Keefektifan penggunaan metode dapat terjadi bila metode sesuai dengan komponen-komponen yang diprogramkan dalam pembelajaran.

Sekolah merupakan sistem sosial dimana guru bertindak berdasarkan kebutuhan, keyakinan, dan tujuan atau motivasi yang sesuai dengan perannya. Sebagai sistem sosial yang bersifat normatif, sekolah memiliki peraturan formal serta norma informasi untuk mengarahkan perilaku yang tepat. Sebuah sistem yang terbuka adalah sistem sosial, dimana dipengaruhi dari pengarahan yang dilakukan oleh pemerintah, politik dan faktor-faktor lingkungan lainnya. Sekolah memiliki mekanisme formal seperti promosi maupun sanksi informal. Sekolah adalah sebuah sistem interaksi sosial yang terdiri dari orang-orang organisasi untuk berinteraksi bersama. Di dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas sangat diperlukan interaksi antara guru dengan peserta didik. Sebagai subyek belajar peserta didik memiliki karakteristik baik minat, bakat, motivasi serta situasi sosial. Potensi bawaan peserta didik adalah kekuatan untuk mengorganisasi pembelajaran yang perbedaannya harus disadari oleh guru. Kepribadian yang dimiliki oleh guru akan berpengaruh terhadap kebiasaan serta pengalaman peserta didik. Guru yang latar belakangnya relevan harus memiliki jiwa profesional agar dapat menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat meningkatkan kemandirian peserta didik dalam belajar dan membantu peserta didik untuk bertanggung jawab dengan pembelajaran yang mereka tempuh.

Terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Strategi Pengelolaan Kelas pada pembelajaran seni tari di SMK Rekayasa Denpasar yang sangat berdampak pada proses pembelajaran di dalam kelas. Pengaruh faktor-faktor tersebut dapat dilihat dalam pelaksanaan proses pembelajaran didalam kelas. Pembelajaran seni budaya di SMK Rekayasa Denpasar terdiri dari empat cabang seni yang wajib dipilih minimal satu disetiap semester. Empat cabang seni tersebut yaitu seni rupa, seni musik, seni tari dan seni teater. Pada saat ini peserta didik di SMK Rekayasa mendapat materi seni tari dalam pembelajaran seni budaya. Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya beberapa permasalahan yang terjadi dilapangan yaitu 1) Pentingnya Pembelajaran Aktif dalam Seni Tari: Seni tari merupakan disiplin yang sangat membutuhkan partisipasi aktif dari siswa. Pembelajaran aktif, yang mendorong siswa untuk terlibat langsung dalam proses belajar melalui pengalaman praktis dan refleksi, dianggap lebih efektif dalam memfasilitasi pemahaman dan apresiasi terhadap seni tari. 2) Kurangnya Perhatian terhadap Seni Tari di Sekolah Menengah Kejuruan SMK Rekayasa Denpasar: Banyaknya fokus pada mata pelajaran yang dianggap lebih "teknis" seperti matematika, sains, dan teknologi seringkali membuat mata pelajaran seni, termasuk seni tari, diabaikan di lingkungan pendidikan menengah kejuruan. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan minat dan kualitas pembelajaran seni tari di SMK Rekayasa Denpasar. 3) Tantangan dalam Mengelola Pembelajaran Seni Tari di SMK Rekayasa Denpasar: Mengelola pembelajaran seni tari di lingkungan SMK dapat melibatkan tantangan-tantangan unik, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, fasilitas yang terbatas, dan keterampilan guru yang mungkin tidak secara khusus terlatih dalam seni tari. Strategi pengelolaan yang efektif sangat diperlukan untuk mengatasi tantangan ini.

Dengan memperhatikan latar belakang ini, penelitian tentang strategi pengelolaan pembelajaran seni tari di SMK Rekayasa Denpasar dengan pendekatan pembelajaran aktif dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperbaiki kualitas dan relevansi pendidikan seni tari di tingkat menengah kejuruan.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif (Sugiyono, 2017:8). Menurut Creswell (2009:52) Penelitian kualitatif adalah sarana untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok yang merupakan masalah sosial. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Rekayasa Denpasar yang beralamat di Jl. Empu Gandring, Peguyangan, Denpasar Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Strategi Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Seni Di SMK Rekayasa Denpasar. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan rancangan penelitian studi kasus (case study). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Macam-macam Strategi Pembelajaran yang Digunakan dalam Pembelajaran Seni Tari di SMK Rekayasa Denpasar

Menurut Gerlach dan Ely bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu (Hamzah B Uno, 2009). Sementara itu, J. R David, menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Strategi mengajar pada dasarnya adalah tindakan nyata dari pendidik dalam melaksanakan pembelajaran melalui cara tertentu, Sudjana mengungkapkan, bahwa, yang dinilai lebih efektif dan lebih efisien. Hal ini mendorong terciptanya strategi dan metode pembelajaran secara aktif, guna memberikan ruang yang cukup untuk perkembangan kemampuan dan kreatifitas peserta didik. Dapat disimpulkan dari beberapa pengertian diatas. bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.

Menurut beberapa definisi strategi di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah metode yang dipilih dan digunakan oleh seorang pendidik untuk menyampaikan pelajaran sehingga peserta didik lebih mudah menerima dan memahami pelajaran dan dapat mencapai tujuan pembelajaran pada akhirnya. Ini mendorong pengembangan strategi dan metode pembelajaran secara aktif untuk memberikan ruang yang cukup untuk belajar. Ada berbagai taktik, antara lain:

a. Strategi Ekspositoris

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menitik beratkan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang pendidik kepada peserta didik dengan tujuan supaya peserta didik dapat memahami dan menguasai materi pembelajaran secara optimal. Strategi ini juga disebut strategi pembelajaran langsung (Departemen Agama RI, 2008).

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan ekspositori cenderung berpusat kepada pendidik. Pendidik aktif memberikan penjelasan atau informasi pembelajaran secara terperinci tentang materi pembelajaran. Dalam pembelajaran seni tari strategi ini merupakan strategi klasik yang sering digunakan oleh para pengajar seni . Dan metode yang tepat dan efisien dalam strategi ini ialah metode ceramah dimana metode ceramah merupakan metode

yang mengedepankan transfer of knowledge atau penyampaian pengetahuan.

b. Strategi Inquiry

Strategi inquiry merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri dan dilakukan secara maksimal (Trianto, 2010). Inquiry merupakan strategi yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, membandingkan apa yang ditemukannya, mengajukan pertanyaan dan mencari jawaban sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain yang ditemukan oleh peserta didik lainnya.

c. Strategi Contextual Teaching and Learning (CTL)

Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah Strategi pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga para peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses penerapan kompetensi dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik akan merasakan pentingnya belajar, dan mereka akan memperoleh makna yang mendalam terhadap apa yang dipelajarinya (E Mulyasa, 2005). Contextual Teaching and Learning yang umumnya disebut dengan pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pembelajaran holistik yang bertujuan untuk membelajarkan peserta didik dalam memahami bahan ajar secara bermakna (Meaningfull) yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata, baik berkaitan dengan lingkungan pribadi, agama, sosial, ekonomi maupun kultural.

2. Metode Pembelajaran Aktif dan Kreatif pada Pembelajaran Seni Tari Di SMK Rekayasa Denpasar

Penggunaan metode dalam sebuah pembelajaran memang mutlak untuk dilakukan. Metode dapat memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran dengan baik. Akan tetapi hal itu juga tergantung dari kemampuan pendidik dalam menerapkan metode itu sendiri. Model Pengembangan merupakan sebuah usaha yang dilakukan atas dasar perbaikan dan pengoptimalan sesuatu yang dianggap belum memberikan hasil sesuai tujuan yang diinginkan secara menyeluruh. Adapun Metode aktif yang diterapkan pada pembelajaran seni tari di SMK Rekayasa Denpasar yaitu antara lain :

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada peserta didik atau khalayak ramai. Metode ceramah adalah teknik penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim dipakai oleh para guru di sekolah. Ceramah diartikan sebagai suatu cara penyampaian bahan secara lisan oleh guru dimuka kelas. Peserta didik sebagai penerima pesan, mendengarkan, memephatikan, dan mencatat keterangan-keterangan guru bilamana diperlukan (Basyiruddin Usman, 2002). Dipilihnya metode ceramah ini karena dilihat dari daya tarik peserta didik yang antusias mendengarkan pemaparan materi dari guru seni tari di SMK Rekayasa Denpasar. Metode ceramah ini cukup memudahkan guru karena tidak perlu lagi menggunakan alat bantu lain.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi bukanlah hanya percakapan atau debat biasa saja, tetapi diskusi timbul karena ada masalah yang memerlukan jawaban atau pendapat yang bermacam-macam. Dalam dunia pendidikan metode diskusi ini mendapat perhatian karena dengan diskusi akan merangsang peserta didik untuk berfikir atau mengeluarkan pendapatnya sendiri. Metode diskusi didalam pembelajaran seni tari di SMK Rekayasa Denpasar sangat baik digunakan karena dapat memudahkan peserta didik untuk mendapatkan inspirasi dan ide-ide di dalam pembelajaran seni Tari.

c. Metode Demonstrasi atau Simulasi

Metode Demonstrasi biasanya diaplikasikan dengan menggunakan alat-alat bantu pengajaran seperti benda-benda miniatur, gambar, perangkat alat-alat laboratorium dan lain-lain. Metode Demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memeragakan suatu proses kejadian. Akan tetapi, alat demonstrasi yang paling pokok adalah papan tulis dan white board, mengingat fungsinya yang multi proses. Dengan menggunakan papan tulis guru dan peserta didik dapat menggambarkan objek, membuat skema, membuat hitungan matematika, dan lain – lain peragaan konsep serta fakta yang memungkinkan.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Serta Solusi dalam Pembelajaran Seni Tari Di SMK Rekayasa Denpasar

Bagian dari mata pelajaran seni budaya adalah pembelajaran seni tari di SMK Rekayasa Denpasar. Ada empat cabang seni: seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater. Dalam penelitian ini, penulis memilih cabang seni tari, yaitu tari tradisional. Tari-tari tradisional yang diajarkan termasuk tari piring, tari tor-tor, dan tari saman. Peserta didik dibagi menjadi kelompok dengan sekitar empat hingga enam orang dalam pelajaran seni tari ini. Namun, ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran seni tari ini, seperti:

- a. Kurikulum: Kurikulum dapat disesuaikan dengan lingkungan iklim sekolah, tetapi wajib memenuhi kebutuhan peserta didik yang semakin kompleks saat mereka berkembang di sekolah. Sekolah adalah tempat di mana penentuan kurikulum akan mempengaruhi bagaimana peserta didik berprestasi. Sebuah kelas bukan hanya tempat dimana peserta didik berkumpul untuk mempelajari berbagai sesuatu berkaitan dengan pembelajaran. Hal tersebut juga merupakan tempat untuk mendidik anak-anak sebagai anggota masyarakat untuk mengembangkan setiap aspek pengetahuan maupun keterampilan peserta didik sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal.
- b. Fasilitas Kelas: Setiap ruang dan gedung harus memenuhi kebutuhan peserta didik. Kelengkapan dari fasilitas sekolah bisa membantu siswa belajar karena tidak terlalu sempit. Sekolah harus sangat kreatif untuk menyesuaikan fasilitas yang tersedia dengan kebutuhan dan kurikulum sekolah yang berlaku di setiap negara.
- c. Peserta didik: peserta didik adalah kekuatan dalam kelas yang harus digunakan guru untuk menghasilkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Anak-anak dalam lembaga pendidikan formal sedang tumbuh dan berkembang secara psikologis untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- d. Keluarga: lingkungan serta kondisi keluarga peserta didik mencerminkan perilaku mereka di kelas. Tingkah laku peserta didik yang tidak peduli dan agresif akan mencerminkan sikap otoriter orang tua. Guru menghadapi banyak masalah yang berasal dari lingkungan keluarga. Peserta didik melanggar di kelas karena kebiasaan keluarga yang tidak baik, seperti tidak tertib, tidak patuh pada aturan, terlalu banyak kebebasan, atau terlalu terkekang.
- e. Pendekatan pengajar yang monoton: Guru yang menggunakan pendekatan pembelajaran yang monoton tentu akan membuat peserta didik jenuh. Metode pengajaran guru sangat memengaruhi bagaimana peserta didik melihat pelajaran. Beberapa contoh metode pengajaran yang digunakan diantaranya intonasi yang tidak menarik dan tidak jelas, dan kurangnya feedback dari pelajaran dapat menyebabkan peserta didik kurang termotivasi.

Hasil penelitian menghasilkan beberapa kesimpulan: kurikulum, sarana, guru, peserta didik, dan keluarga mendukung strategi pengelolaan kelas. Kurikulum yang digunakan di sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap aktivitas pembelajaran di dalam kelas karena memungkinkan proses belajar mengajar yang efektif untuk mengembangkan pribadi peserta didik. Sarana Kelas adalah perencanaan untuk membangun sebuah gedung sekolah tentang jumlah, luas, letak, dan dekorasi setiap ruangan yang harus disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan di setiap sekolah. Karena peranannya sebagai pemimpin

pendidikan diantara peserta didik dikelas. Serta peran guru juga sangat penting

KESIMPULAN

Hasil penelitian menghasilkan beberapa kesimpulan: kurikulum, sarana, guru, peserta didik, dan keluarga mendukung strategi pengelolaan kelas. Kurikulum yang digunakan di sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap aktivitas pembelajaran di dalam kelas karena memungkinkan proses belajar mengajar yang efektif untuk mengembangkan pribadi peserta didik. Sarana Kelas adalah perencanaan untuk membangun sebuah gedung sekolah tentang jumlah, luas, letak, dan dekorasi setiap ruangan yang harus disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan di setiap sekolah. Karena peranannya sebagai pemimpin pendidikan diantara peserta didik dikelas. Serta peran guru juga sangat penting

DAFTAR PUSTAKA

Pustaka yang berupa judul buku

- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
Arita M (2016). *Manajemen Pendidikan Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
Hasan, Tatang. (2015). *Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
Rukiyah, A. Y., & Yulianti, Lia. (2014). *Asuhan Kebidanan Kehamilan Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta Timur: CV. Trans Info Media.

Pustaka yang berupa jurnal ilmiah

- Amalia R.Z (2020). Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Dinamika*, 47-55
Ayoib, C. A., & Nosakhare, P. O. (2015). Directors culture and environmental disclosure practice of companies in Malaysia. *International Journal of Business Technopreneurship*, 5(1), 99–114.
Rohmawati, L. (2019). Pengaruh Pengawas dan Direksi Wanita Terhadap Risiko Bank Dengan Kekuasaan CEO Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Bank Umum Indonesia). *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(9), 26–42.
Wang, Ning Tao, Huang, Yi Shin, Lin, Meng Hsien, Huang, Bryan, Perng, Chin Lin, & Lin, Han Chieh. (2016). Chronic hepatitis B infection and risk of antituberculosis drug-induced liver injury: Systematic review and meta-analysis. *Journal of the Chinese Medical Association*, 79(7), 368–374

Pustaka yang berupa Prosiding Seminar:

- Roeva, O. (2012). Real-World Applications of Genetic Algorithm. In *International Conference on Chemical and Material Engineering*. Semarang, Indonesia: Department of Chemical Engineering, Diponegoro University